Pemberian Reward Pin Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Pembiasaan Literasi Siswa SMPN 11 Pekanbaru

Providing Literacy Pin Rewards as An Effort To Improve The Literacy Habits of Students in SMPN 11 Pekanbaru

Erna Daharni
SMPN 11 Pekanbaru
surel: ernadaharni11@admin.smp.belajar.id

Abstract: Literacy in education becomes a key component for learners, playing an integral role in understanding knowledge. Since 2019, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) at SMPN 11 Pekanbaru has implemented a policy of a 15-minute reading habit before lessons begin. A literacy culture is instilled through reading corners in each class and various library activities. In a penelitian tindakan sekolah (PTS), data collection was carried out through observation and interviews. The PTS analysis results show that the habituation of literacy in the school environment has increased. The provision of Literacy Pins as rewards has proven effective in enhancing students' literacy habits. In the first cycle, 54.92% of male students and 65% of female students received a Literacy Pin. In the second cycle, these percentages increased to 85% and 74.86%, respectively, for male and female students. Overall, 79.25% of students have received a Literacy Pin.

Keywords: literacy, school action researchers, schools, students

Abstrak: Literasi dalam pendidikan menjadi kunci penting bagi peserta didik, memainkan peran integral dalam pemahaman ilmu. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak 2019 di SMPN 11 Pekanbaru menerapkan kebijakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Budaya literasi ditanamkan melalui pojok baca di setiap kelas dan berbagai kegiatan perpustakaan. Pada sebuah penelitian tindakan sekolah (PTS), pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara. Hasil analisis PTS menunjukkan bahwa pembiasaan berliterasi di lingkungan sekolah meningkat. Pemberian reward Pin Literasi terbukti efektif dalam meningkatkan pembiasaan berliterasi siswa. Pada siklus pertama, 54,92% siswa laki-laki dan 65% siswa perempuan memperoleh Pin Literasi. Pada siklus kedua, persentase tersebut meningkat menjadi 85% dan 74,86%, masing-masing untuk siswa laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan, 79,25% siswa telah memperoleh Pin Literasi.

Kata Kunci: literasi, peneliti tindakan sekolah, sekolah, siswa

PENDAHULUAN

Literasi tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan (Superman dkk., 2020). Literasi adalah keterampilan yang memungkinkan anak mengidentifikasi, memahami, dan menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah (Puspasari & Dafit, 2019). Literasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Hal ini penting untuk menumbuhkan akhlak mulia pada diri peserta didik (Dewi dkk., 2021).

Kondisi literasi di lingkungan sekolah saat ini menunjukkan adanya kekurangan dalam optimalisasi pengembangan kemampuan literasi, terutama di kalangan guru dan siswa (Husna, 2017). Beberapa faktor yang menyebabkan Salah satu penyebab hal ini adalah kurangnya pemahaman warga sekolah, baik guru maupun siswa, mengenai pentingnya kemampuan literasi dalam

kehidupan mereka sehari-hari (Utami & Yanti, 2022). Disamping itu, penggunaan buku-buku selain buku teks pelajaran masih terbatas juga menjadi penyebab lain dari kurangnya kegiatan literasi yang beragam di sekolah.

Upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Meskipun GLS telah dicanangkan selama tujuh tahun, namun minat baca dan keterampilan literasi siswa masih perlu didorong lebih lanjut, meskipun telah ada panduan dari pemerintah, namun penerapan GLS di kelas masih belum optimal (Sari, 2018). Untuk memperkuat GLS, diperlukan penyempurnaan melalui panduan teknis, pelatihan, dan penyegaran bagi guru agar mampu mengimplementasikan strategi literasi secara efektif dalam pembelajaran (Khotimah dkk., 2018).

Literasi adalah kemampuan untuk mengakses, menggunakan, memahami, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber (Khusna dkk., 2022). Strategi literasi sebaiknya diintegrasikan dalam semua mata pelajaran untuk mendukung perkembangan siswa. Sekolah memiliki peran utama dalam mengorganisir pembelajaran, namun adopsi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sering kali dihadapkan pada kendala, seperti perbedaan sarana dan prasarana di setiap sekolah (Widodo, 2020). Meskipun SMPN 11 Pekanbaru telah menerapkan kebijakan GLS, terutama dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan keberadaan pojok baca di setiap kelas dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi siswa, tantangan masih terkait dengan ketersediaan sumber daya. Meskipun demikian, upaya tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan budaya literasi siswa.

Motivasi untuk meningkatkan kembali kegiatan literasi di SMPN 11 Pekanbaru muncul seiring redupnya aktivitas literasi. Peneliti sangat tertarik untuk memulihkan kegiatan literasi dengan penelitian berjudul "Pemberian Reward Pin untuk Meningkatkan Pembiasaan Literasi Siswa SMPN 11 Pekanbaru (Penelitian Tindakan Sekolah Tahun Pelajaran 2022/2023)".

METODE

Lokasi penelitian ini di SMPN 11 Pekanbaru, waktu penelitian dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023 sampai 10 Februari 2023. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah siswa-siswi SMPN 11 Pekanbaru sebanyak 550, jumlah siswa kelas 7 sebanyak 187 dengan 84 laki-laki dan 103 perempuan, kelas 8 jumlah siswa kelas 7 sebanyak 187 dengan 75 laki-laki dan 112 perempuan dan jumlah siswa kelas 10 sebanyak 176 dengan 79 laki-laki dan 97 perempuan.

Penelitian ini melibatkan tindakan siswa yang aktif membaca dan dapat membagikannya di depan umum diberikan reward berupa pin. Dengan cara ini, diharapkan kepala sekolah dapat merangsang peningkatan minat baca siswa SMPN 11 Pekanbaru, memengaruhi kebiasaan literasi. Penelitian ini hanya dapat dilaksanakan dalam waktu dua minggu, sehingga dibagi menjadi dua siklus.

Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan data kualitatif sebagai teknik pengumpulan datanya (Suyitno, 2021) data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan sekolah ini berasal dari pengamatan, tanya jawab, dan penugasan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penilaian dan lembar pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif untuk menganalisis data primer

CC BY

dan empiris yang dikumpulkan. Hasil analisis data ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah pemberian reward berupa pin dapat meningkatkan pembiasaan literasi siswa di sekolah

Dalam penelitian tindakan sekolah ini, siswa didorong untuk membaca dan menceritakan hasil bacaannya. Hal ini dilakukan melalui: (a) Wawancara dengan siswa yang menceritakan hasil bacaannya. Siswa yang diwawancarai akan diberikan penghargaan berupa Pin Literasi. (b) Partisipasi siswa dalam cerita di upacara bendera. Siswa dapat menceritakan hasil bacaannya di upacara bendera setiap Senin atau hari besar. (c) Pengundangan siswa ke kantor guru untuk berbagi cerita di hadapan para guru. Siswa yang berbagi cerita di kantor guru juga akan diberikan penghargaan berupa Pin Literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian berupa data kualitatif, baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

Hasil Pengamatan

Kegiatan literasi di sebuah sekolah berjalan dengan baik. Penerapan 15 menit membaca sebelum KBM berhasil meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan literasi. Sebanyak 80% siswa mendapatkan Pin selama dua minggu pengamatan. Berdasarkan pengamatan dan rekap data siswa yang mendapat Pin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1 Data jumlah siswa yang memperoleh Pin Literasi di setiap kelas pada siklus 1

	Kelas		
	7	8	9
Laki-laki	46	45	40
Perempuan	67	73	63
Jumlah	113	118	103
Persentase	60,51%	62,99%	58,27%

Tabel di atas menunjukkan tingkat perolehan Pin Literasi di setiap kelas. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat perolehan Pin Literasi masih rendah. Untuk kelas 7 persentase pemberian pin sebanyak 60,51%, kelas 8 persentase pemberian pin sebanyak 62,99% dan kelas 9 persentase pemberian pin sebanyak 68,27%. Hasil persentase kelas 7 sampai kelas 9 belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu 75%. Berdasarkan data tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan penelitian atau tindakan lanjutan pada siklus berikutnya atau siklus kedua. Penelitian atau tindakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan tingkat perolehan Pin Literasi hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Table 2 Data jumlah siswa yang memperoleh Pin Literasi di setiap kelas pada siklus 2

	Kelas		
	7	8	9
Laki-laki	71	64	67
Perempuan	88	95	82
Jumlah	159	159	150
Persentase	82,25%	76,02%	79,49%

Dari data rekapitulasi tingkat perolehan Pin Literasi di tiap kelas, diketahui bahwa di kelas 7 sebanyak 82,25% siswa memperoleh Pin Literasi. Di kelas 8 sebanyak 76,02% siswa memperoleh Pin Literasi. Di kelas 9 sebanyak 79,49% siswa memperoleh Pin Literasi. Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua, dapat dilihat bahwa tingkat perolehan Pin Literasi tiap kelasnya meningkat. Jumlah siswa yang memperoleh Pin Literasi sebanyak 436 siswa atau 79,25%.

CC BY

Peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus 2 telah berhasil meningkatkan pembiasaan berliterasi di SMPN 11 Pekanbaru. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang memperoleh Pin Literasi telah mencapai 79,25%, melebihi dari target yang telah ditentukan sebesar 75%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemberian Reward Pin Literasi efektif dalam meningkatkan pembiasaan berliterasi di SMPN 11 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh Pin Literasi dari 60,64% pada siklus 1 menjadi 79,25% pada siklus 2.

Saran

Pemberian Reward Pin Literasi dapat dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya pada satu siklus atau satu tahun saja. Hal ini dilakukan agar pembiasaan berliterasi dapat terus terjaga dan meningkat. Kepala Sekolah disarankan untuk menerapkan pemberian Reward Pin Literasi dalam upaya meningkatkan pembiasaan berliterasi di lingkungan sekolah. Para guru diimbau untuk meningkatkan pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam rangka mendidik siswa menjadi lebih baik.

PUSTAKA ACUAN

Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5249–5257. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609

Husna, Z. (2017). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(August), 128.

Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *3*(1), 488–498. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/

Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *2*(2), 101–112. https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454

Puspasari, I., & Dafit, F. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(4), 507.

Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *10*(1), 89–100. https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131

Superman, S., Purmintasari, Y. D., & Agustina, R. (2020). Penguatan Literasi Di Sekolah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(2), 230. https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1505

Suyitno. (2021). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, *5*(January), 1–7. http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/

CC BY

Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8388–8394. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825

Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *16*(1), 11–21.